

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Fokus Asuhan Keperawatan**

Laporan tugas akhir ini disusun dimana penulis menggunakan pendekatan Asuhan Keperawatan yang bertujuan untuk membantu klien mengatasi masalah yang dialami khususnya gangguan hipovolemia pada anak diare.. konsep asuhan keperawatan yang digunakan penulis adalah asuhan keperawatan keluarga pada pasien balita.

#### **B. Subjek Asuhan**

Subjek asuhan keperawatan pada laporan tugas akhir ini berfokus pada satu orang klien yang mengalami masalah hipovolemia pada anak diare di desa kejayaan dengan kriteria:

1. Pasien merupakan seorang yang terdiagnosis hipovolemia
2. Seorang anak berjenis kelamin perempuan/laki-laki
3. Pasien yang berumur 1-5 tahun
4. Pasien bersedia menjadi subjek asuhan
5. Pasien sudah buang air besar kurang lebih 4-5 lemas kali/hari dengan konsistensi cair, tidak nafsu makan dan mengeluh haus.

#### **C. Lokasi dan Waktu**

Asuhan keperawatan dilaksanakan pada hari senin, 15 sampai dengan 18 Februari 2021 di desa Kejayaan Kecamatan Talang Padang.

#### **D. Teknis Pengumpulan Data**

1. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada asuhan keperawatan ini dengan menggunakan alat pemeriksaan fisik dan format pengkajian, alat pemeriksaan fisik yang digunakan yaitu alat-alat untuk mengukur tanda-tanda vital yang

menggunakan alat stetoskop, thermometer, Kemudian hasil dari pengukuran ditulis di lembar observasi atau format pengkajian.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada kegiatan penyusunan laporan tugas akhir ini mengikuti alur proses keperawatan yaitu:

### a. Wawancara /Anamnesis

Wawancara yaitu menanyakan atau Tanya jawab yang berhubungan dengan masalah kesehatan yang dihadapi keluarga dan merupakan suatu komunikasi yang direncanakan tujuan wawancara adalah:

- 1) Mendapatkan informasi tentang masalah kesehatan klien dan keluarga
- 2) Meningkatkan hubungan saling percaya antara perawat, klien, dan keluarga dalam komunikasi
- 3) Membantu keluarga untuk memperoleh informasi kesehatan serta mengatasinya

### b. Observasi

Peneliti menggunakan observasi untuk mengamati perilaku dan keadaan klien dan keluarga untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan keperawatan pada Anak dengan masalah hypovolemia.

### c. Pemeriksaan Fisik

Pengkajian fisik perlu dilakukan peneliti untuk data penunjang yang akan menemukan kebutuhan klien. Pengkajian ini dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari riwayat keperawatan pada anak. Menurut Nursalam (2008), ada empat proses pemeriksaan fisik, yaitu:

#### 1) Inspeksi

Langkah pertama pada pemeriksaan anak adalah inspeksi thoraks, inspeksi thoraks memberikan informasi tentang struktur musculoskeletal, nutrisi, dan status sistem pernafasan. Kulit di atas thoraks diamati terhadap warna dan turgor serta terhadap bukti adanya penipisan jaringan subkutan.

## 2) Palpasi

Setelah inspeksi, thoraks dipalpasi terhadap nyeri tekan, massa, lesi, ekskursi pernafasan dan fremitus vokalis. Jika klien telah melaporkan adanya area nyeri, atau bila tampak adanya lesi, palpasi langsung dilakukan dengan ujung jari (untuk lesi kulit massa subkutan) atau dengan kepalan tangan (untuk massa yang lebih dalam atau rasa tidak nyaman umum punggung atas atau iga).

## 3) Perkusi

Perkusi merupakan langkah ketiga yang digunakan peneliti, perkusi menentukan dinding dada dan struktur di bawahnya dalam gerakan, menghasilkan vibrasi taktil dan dapat terdengar. Pemeriksaan menggunakan perkusi untuk menentukan apakah jaringan di bawahnya berisi oelh udara, cairan atau bahan padat atau tidak. Pemeriksa juga menggunakan perkusi untuk memperkirakan ukuran dan letak struktur tertentu di dalam thorkas misalnya (misalnya diafragma, jantung, hepar).

## 4) Auskultasi

Auskultasi sangat berguna dalam mengkaji system pencernaan karena dapat mnegevaluasi kondisi pencernaan misalnya mendengarkan bising usus dapat memprediksi system kesehatan pencernaan.

## **E. Penyajian Data**

### 1. Narasi

Penulis akan menggunakan penyajian secara narasi yaitu penyajian data hasil leporan tugas akhir akan ditulis dalam bentuk kalimat. Misalnya, menjelaskan hasil pengkajian klien anak sebelum dilakukan tindakan dan menuliskan hasil setelah diberikan tindakan keperawatan terhadap masalah diare yang dialami anak dalam bentuk kalimat, penyajian dalam bentuk teks hanya digunakan penulis untuk memberi informasi melalui kalimat yang mudah difahami pembaca.

## 2. Tabel

Penulis juga akan menggunakan table untuk menjelaskan hasil menggunakan angka-angka yang akan dimasukkan ke dalam table salah satu contoh yang akan digunakan penulis adalah untuk pengkajian pada klien, penulis tentunya akan mengkaji fungsi kognitif klien sebelum diberikan tindakan keperawatan, di mana table diperlukan dalam nilai fungsi kognitif klien. Penulis juga akan menuliskan hasil laporan dalam bentuk tabel yaitu berisi hasil respon klien sebelum dan sesudah diberikan tindakan keperawatan.

## F. Prinsip Etik

Prinsip etik yang digunakan peneliti dalam membuat asuhan keperawatan focus tindakan keperawatan ini adalah prinsip etika keperawatan dalam memberikan layanan keperawatan kepada individu kelompok atau keluarga dan masyarakat, yaitu:

- 1) *Otonomi* (Autonomi) prinsip otonomi didasarkan pada keyakinan bahwa individu mampu berfikir logis dan mampu membuat keputusan sendiri. Penulis menggunakan prinsip ini untuk memberikan hak kepada keluarga klien dalam memberikan keputusan sendiri untuk ikut serta sebagai sasaran asuhan penulis.
- 2) *Beneficence* (Berbuat Baik) prinsip ini menuntut penulis untuk melakukan hal yang baik dengan begitu dapat mencegah kesalahan atau kejahatan. Penulis menggunakan prinsip ini sebagai perawat untuk memberikan tindakan dalam asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada anak dengan kasus diare dengan baik.
- 3) *Justice* (Keadilan) nilai ini direfleksikan dalam praktik profesional ketika perawat bekerja untuk terapi yang benar sesuai hukum standar praktik dan keyakinan yang benar untuk memperoleh kualitas pelayanan kesehatan. Penulis akan menuliskan hasil di dalam dokumentasi asuhan keperawatan sesuai dengan hukum dan standar praktik keperawatan.
- 4) *NonMaleficence* (Tidak Merugikan) prinsip ini berarti tidak menimbulkan bahaya/cedera fisik dan psikologis pada klien. Penulis akan

sangat memperhatikan kondisi klien agar tidak menimbulkan bahaya atau ciri fisik pada saat dilakukan tindakan keperawatan.

- 5) *Veracity* (Kejujuran) nilai ini tidak hanya dimiliki oleh perawat namun harus dimiliki oleh seluruh pemberi layanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap klien untuk meyakinkan agar klien mengerti. Informasi yang diberikan harus akurat, komprehensif, dan objektif. Penulis akan menggunakan kebenaran yang merupakan dasar membina hubungan saling percaya.
- 6) *Fidelity* (Menepati Janji) tanggung jawab besar seorang perawat adalah meningkatkan kesehatan, mencegah kesehatan, memulihkan kesehatan dan meminimalkan penderitaan. Untuk mencapai itu penulis harus memiliki komitmen menepati janji dan menghargai komitmennya kepada orang lain.
- 7) *Confidentiality* (Kerahasiaan) penulis akan menjaga informasi dokumentasi klien tentang keadaan kesehatan klien hanya bisa dibaca guna keperluan pengobatan dan peningkatan kesehatan klien. Diskusi tentang klien di luar area pelayanan harus dihindari.
- 8) *Accountability* (Akuntabilitas) akuntabilitas adalah standar yang pasti bahwa tindakan seorang profesional dapat dinilai dalam situasi yang tidak jelas atau tanda terkecuali. Penulis menggunakan prinsip ini untuk memberikan jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan yang telah diberikan oleh penulis kepada klien. (Kurniadi Anwar, 2018)

Selain itu etika dalam penelitian digunakan penulis karena dalam pelaksanaan sebuah penelitian keperawatan akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatan ini.

Dalam asuhan keperawatan focus tindakan keperawatan ini sebelumnya penulis mendatangi klien untuk meminta kesediaan menjadi partisipan. Penulis juga harus melalui beberapa tahap pengurusan perizinan dan setelah mendapat persetujuan barulah dilaksanakan penelitian dengan memperhatikan etika-etika penelitian yaitu:

### 1. *Informed Consent*

Peneliti menggunakan *informed consent* sebagai salah satu cara persetujuan antara peneliti dengan klien, dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). *Informed consent* tersebut diberikan sebelum tindakan keperawatan dilaksanakan sebelum memberi lembar persetujuan untuk menjadi sasaran asuhan penelitian tujuan *informed consent* adalah agar klien mengerti maksud dan tujuan, mengetahui dampaknya, jika klien bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, serta bersedia untuk direkam dan jika klien tidak bersedia maka penelitian harus menghormati hak klien.

### 2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti menggunakan etika penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama klien pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil laporan yang disajikan.

### 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menggunakan etika dalam penelitian untuk menjamin kerahasiaan dari hasil laporan baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua klien yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil laporan. (Kurniadi Anwar, 2018)